

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA PERMAINAN SEPAK TAKRAW SEPAK SILA MELALUI METODE BOLA GANTUNG PADA SISWA KELAS XI IPA 3 SMAN 3 GOWA

Al Mutakabbir Burhan*¹, Muhammad Janwar²

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Jasmani, Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia

Correspondence*¹E-mail: almutakabbirkiki@gmail.com,

²E-mail: janwartansilu@gmail.com

Abstrak

Penelitian Ini Bertujuan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Permainan Sepak Takraw Sepak Sila Melalui Metode Bola Gantung Pada Siswa Kelas XI IPA 3 SMAN 3 Gowa.

Jenis Penelitian Ini ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dilaksanakan Dalam Dua Siklus Yang Dimana Setiap Siklus Terdiri Dari Perencanaan, Tindakan, Observasi Dan Refleksi. Subjek Penelitian Ini Adalah Siswa Kelas XI IPA 3 Yang Berjumlah 36 Siswa Dimana Siswa Laki – laki 18 Orang Dan Siswa Perempuan 18 Orang . Teknik Pengumpulan Data Yang Digunakan Adalah Tes, Dokumentasi,dan Observasi

Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Melalui Metode Bola Gantung Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Sepak Sila Permainan Sepak Takraw Pada Siswa Kelas XI IPA 3 SMAN 3 Gowa. Dari Analisa Data Yang Diperoleh Terjadi Peningkatan Dari Siklus I Dan Siklus II. Hasil Belajar Sepak Sila Permainan Sepak Takraw Pada Siklus I Kategori Tuntas Adalah 47% Jumlah Siswa Yang Tuntas Yaitu 17 Orang Pada Siklus II Terjadi Peningkatan Persentase Hasil Belajar Sepak Sila Dalam Kategori Tuntas Adalah 100% Dengan Jumlah Siswa 36 Orang, Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Permainan Sepak Takraw Melalui Metode Bola Gantung.

Kata kunci: Hasil Belajar, Bola Gantung, Sepak Sila Sepak Takraw

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan yang tercantum dalam UU No. 2 tahun 1989 menjelaskan bahwa tujuan Pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa dan berbudi perkerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, Kesehatan jasmani dan



rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Menurut Ayu (2018 : 2) Menyatakan bahwa “pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral pendidikan secara keseluruhan bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang di rencanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional”. Di dalam pendidikan jasmani dan olahraga terkhususnya pada permainan sepak takraw, permainan ini di mainkan oleh dua tim, di mana masing- masing tim hanya terdiri tiga orang. Sepak takraw dimainkan dilapangan dengan menyepak bola dengan menyepak melewati net serta bola tidak boleh melewati tanah. Yang sering terjadi pada setiap orang dalam permainan sepak takraw perlu ada namanyakelihaian dalam mengontrol bola.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di kelas XI IPA 3 SMAN GOWA 3 dengan jumlah siswa dalam satu kelas 36 orang siswa di antaranya 18 laki-laki dan 18 perempuan, sering terjadi permasalahan di dalam sepak takraw yaitu penguasaan bola, dari 36 orang baru 10 orang yang bisa melakukan Gerakan Teknik dasar sepak takraw dengan baik dan benar, sisanya 26 orang belum melakukan Teknik dasar sepak takraw dengan baik dan benar. Sepak sila adalah salah satu teknik permainan sepak takraw. Sepak sila merupakan ibu dari sepak takraw karena bola di mainkan terbanyak dengan kaki bagian dalam. Dapat di temukan bahwa untuk dapat melakukan sepak sila dengan baik membutuhkan penguasaan teknik, penguasaan sepak sila tersebut dapat dilatih dengan cara atau dengan metode tertentu.

Untuk itu peneliti mencoba melakukan obsevasi tentang latihan apa yang mungkin mempengaruhi sepak sila dengan memberikan perlakuan dalam metode – metode latihan yang bertujuan untuk meningkatkan teknik dasar sepak sila. Adapun metode latihan yang peneliti pilih adalah Metode Bola Gantung. Melalui pengkajian dapat ditemukan langkah-langkah untuk memperbaikinya, inovasi pembelajaran penjas terdapat beberapa aspek yaitu: aspek kognitif, aspek afektif, aspek psikomotor, tetap harus



muncul dalam proses pembelajaran penjas sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Adapun solusi yang akan di gunakan pada permasalahan terkait dengan sepak takraw ini pada siswa kelas XI IPA 3 SMAN 3 GOWA, alasan yang melatar belakangi pemilihan judul di atas adalah.

1. Menggunakan alat seadanya
2. Menggunakan bola takraw
3. Menggunakan tali yang di ikat pada bola

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Sepak Sila Pada Permainan Sepak Takraw Melalui Metode Bola gantung Pada Siswa kelas XI IPA 3 SMAN 3 GOWA".

METODE

Arikunto (2010: 199) Mengatakan bahwa "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja di munculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang di lakukan oleh siswa"

Suharsimi (2016: 194) Menyatakan bahwa "Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang menggunakan siklus atau putaran tindakan yang berkelanjutan, maka putaran atau siklusnya minimal dua kali. Setiap putaran memulai empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi"

Wiriatmadja, 2005: 11) "penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substansif, suatu tindakan yang di lakukan dalam disiplin inkuiri atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan "

Dalam penelitian ini, Penelitian Tindakan Kelas digunakan dalam upaya meningkatkan hasil belajar pada permainan sepak takraw melalui metode bola gantung pada siswa kelas XI IPA 3 SMAN 3 GOWA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data awal hasil belajar sepak sila sepak takraw metode bola gantung di SMAN 3 GOWA Kab gowa.

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas terlebih dahulu peneliti melakukan observasi untuk mengetahui keadaan apa saja yang terjadi di kelas. Untuk memberikan tindakan yang akan di berikan kepada



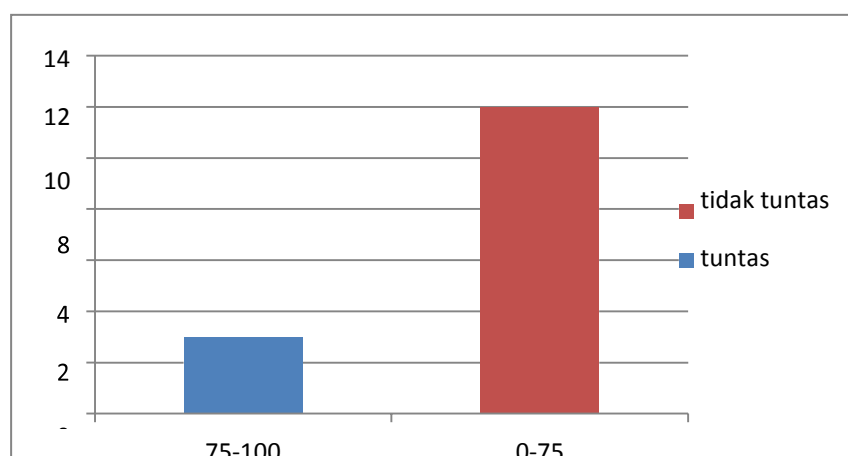
peneliti. Berikut data awal yang didapat peneliti pada kelas XI IPA 3 SMAN 3 GOWA.

Tabel. 1. Deskripsi Data awal Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA 3 SMAN 3 GOWA.

Kkm	Kategori	Frekuensi	Presentase
>75	Tuntas	10	43%
<75	Tidak tuntas	26	72%
Jumlah		36	100 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa presentase ketuntasan dalam upaya meningkatkan hasil belajar sepak sila dengan menggunakan metode target tembok bergambar pada siswa adalah 43% yang tuntas dari frekuensi 10 siswa dan 72% yang tidak tuntas frekuensi 26 siswa.

Jadi data awal hasil belajar teknik dasar sepak sila pada permainan sepak takraw dengan menggunakan metode bola gantung pada siswa kelas XI IPA 3 SMAN 3 GOWA. Dapat dilihat pada diagram di bawah ini



Gambar 1. Diagram Batang Persentase Data Awal

Berdasarkan gambar presentase data awal hasil belajar sepak sila dengan menggunakan metode bola gantung pada siswa kelas XI IPA 3 SMAN 3 GOWA, Sebelum dilakukan tindakan dapat dijelaskan bahwa dari jumlah keseluruhan siswa belum ada peningkatan hasil belajar sepak sila pada permainan sepak takraw dengan menggunakan metode bola gantung frekuensi yang tuntas adalah 10 orang siswa

dengan presentase 43% dan yang tidak tuntas adalah 26 orang siswa dengan presentase 72%.

Data awal diatas dapat dijelaskan bahwa data tersebut belum mencapai kriteria nilai minimal yang baik, oleh karena itu perlu adanya tindakan yang diberikan pada hasil belajar sepak sila dengan metode bola gantung siswa kelas XI IPA 3 SMAN 3 Gowa. Yaitu melalui penerapan pemanfaatan metode bola gantung dimana penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan sebanyak dua siklus dan apabila disiklus pertama masih ada siswa yang belum tuntas atau nilai yang dicapai masih dibawah 75 menurut KKM, maka akan di lanjutkan disiklus kedua yang terdiri dari tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan, tahap tindakan, tahap observasi, tahap refleksi.

SIKLUS 1

Dalam meningkatkan hasil belajar sepak sila siswa kelas XI IPA 3 SMAN 3 Gowa, Terdiri dari empat tahapan.

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan kegiatan yang di lakukan adalah membuat rencana membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan sarana dan prasarana yang akan di gunakan dalam proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pada siklus 1 merupakan pemberian tindakan awal pada langkah pembelajaran, tindakan yang diberikan adalah menggunakan metode bola gantung pada saat melakukan sepak sila pada permainan sepak takraw

1. Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)
 - a. Siswa di bariskan 4 baris
 - b. Siswa berdoa berama, mengucapkan salam dan absensi
 - c. Memberikan motivasi, dan menjelaskan tujuan pembelajaran
 - d. Memastikan keadaan pesereta didiknya dalam keadaan sehat
 - e. Kemudian melakukan pemanasan
 - f. Setelah pemanasan siswa di kumpulkan dan berbaris
2. Kegiatan inti (100 menit)
 - a. Menjelaskan materi yang akan di ajarkan
 - b. Peneliti menjelaskan dan mempraktekan cara melakukan sepak sila dengan baik dan benar.
 - c. Memanggil salah satu siswa untuk naik kedepan mempraktekan cara melakukan sepak sila dengan benar dan



menginstruksikan kepada siswa lainnya untuk memperhatikannya.

- d. Kemudian siswa di bagi menjadi dua kelompok, Dalam satu kelompok terdiri dari 12 sampai 13 orang siswa
- e. Kemudian siswa latihan melakukan sepak sila dengan temannya secara bergantian
- f. Setelah siswa melakukan sepak sila dengan teman kelompoknya siswa di kumpulkan dan berbaris sesuai dengan kelompoknya.
- g. Setelah berbaris peneliti menjelaskan cara melakukan sepak sila melalui metode bola gantung
- h. Kemudian peneliti mengarahkan setiap kelompok untuk melakukan sepak sila dengan metode bola gantung yang ada di lapangan sepak takraw
- i. Setiap kelompok melakukan sepak sila dengan bola gantung
- j. Setiap siswa melakukan sepak sila melalui bola gantung sebanyak 3 kali setelah itu siswa tersebut lari ke belakang dan diganti dengan teman yang ada di belakangnya.
- k. Setelah semua kelompok melakukan sepak sila melalui bola gantung siswa di kumpulkan.
- l. Kemudian saat pertemuan kedua setelah melakukan pembelajaran sepak sila dengan metode bola gantung, Siswa di berikan soal pilihan ganda sebanyak 5 butir soal dengan waktu 25 menit.
- m. Dipertemuan ketiga pengambilan Nilai:
 1. Berbaris 4 baris
 2. Membaca doa dan absensi
 3. Melakukan pemanasan sebelum pengambilan nilai
 4. Setelah pemanasan peneliti menjelaskan cara pengambilan nilai sepak sila
 5. Kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk latihan melakukan sepak sila selama 15 menit.
 6. Setelah 15 menit siswa di kumpulkan dan bersiap untuk pengambilan nilai sepak sila
 7. Kemudian pengambilan nilai sepak sila di lakukan secara individu selama 2 menit

3. Kegiatan Akhir

1) Penutup (15 Menit)

- a) Memberi evaluasi



- b) Membahas kekurangan-kekurangan pada saat proses pembelajaran
- c) Penyampaian pertemuan selanjutnya
- d) Berdoa bersama dan menyampaikan salam
- e) Siswa dibubarkan

c. Observasi

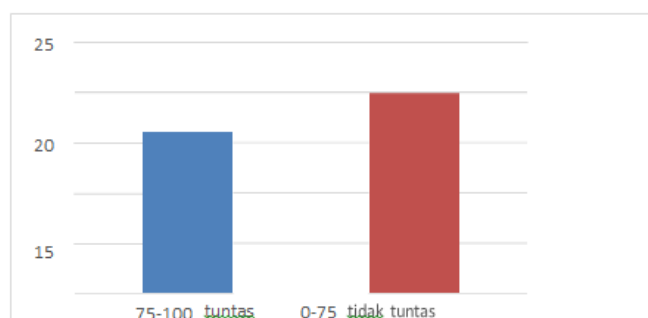
Berdasarkan hasil observasi pada siklus 1 terhadap sepak sila pada permainan sepak takraw melalui metode bola gantung yaitu tampak bahwa pada kegiatan awal masih ada siswa yang kurang bersungguh-sungguh pemanasan kemudian saat masuk di pembelajaran inti masih kurang memperhatikan materi yang di ajarkan dan kurang menghargai sesama teman dalam proses pembelajaran.

1. Hasil Penelitian Siklus I

Tabel 2. Ketuntasan sepak sila Siswa Kelas XI IPA 3 SMAN 3 Gowa.

No	KKM	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	>75	17	47%	Tuntas
2.	<75	19	52%	Tidak tuntas
Jumlah		36	100%	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa 17 orang yang tuntas dan 19 orang yang tidak tuntas dapat di lihat pada diagram batang dibawah ini



Gambar 2. Diagram batang penilaian siswa kelas XI IPA 3 SMAN 3Gowa

d. Refleksi

Berdasarkan refleksi yang di lakukan peneliti pada siklus 1 yaitu:

- 1. Masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan materi yang di ajarkan



2. Masih ada beberapa siswa yang tidak bekerja sama antar kelompok
3. Masih merasa ragu dalam melakukan sepak sila dengan metode bola gantung.

Berdasarkan refleksi di atas, maka kolaborator memberikan saran untuk melanjutkan siklus II.

SIKLUS II

Dalam meningkatkan hasil belajar sepak sila siswa kelas XI IPA 3 SMAN 3 Gowa, terdiri dari empat tahapan.

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan adalah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), untuk meningkatkan sepak sila melalui metode bola gantung dan menyiapkan sarana prasarana yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pada siklus II merupakan pemberian tindakan lanjutan dari siklus I. Tindakan yang diberikan adalah menggunakan metode bola gantung pada saat melakukan sepak sila dalam permainan sepak takraw.

1. Kegiatan pendahuluan (15 menit)

- a. Siswa di bariskan 4 baris
- b. Siswa berdoa bersama, mengucapkan salam dan absensi
- c. Memberikan motivasi, dan menjelaskan tujuan pembelajaran
- d. Memastikan keadaan peserta didiknya dalam keadaan sehat
- e. Kemudian melakukan pemanasan
- f. Setelah pemanasan siswa dikumpulkan dan berbaris

2. Kegiatan inti (100 menit)

- a. Menjelaskan materi yang akan diajarkan
- b. Peneliti menjelaskan dan mempraktekan cara melakukan sepak sila dengan baik dan benar.
- c. Memanggil salah satu siswa untuk naik kedepan mempraktekan cara melakukan sepak sila dengan benar dan menginstruksikan kepada siswa lainnya untuk memperhatikannya.
- d. Kemudian siswa dibagi menjadi 2 kelompok Dalam satu kelompok terdiri dari 12 sampai 13 orang siswa
- e. Kemudian siswa latihan melakukan sepak sila dengan temannya secara bergantian



- f. Setelah siswa melakukan sepak sila dengan teman kelompoknya siswa di kumpulkan dan berbaris sesuai dengan kelompoknya.
 - g. Setelah berbaris peneliti menjelaskan cara melakukan sepak sila melalui metode bola gantung.
 - h. Kemudian peneliti mengarahkan setiap kelompok untuk melakukan sepak sila dengan metode bola gantung yang ada di samping lapangan sepak takraw.
 - i. Setiap kelompok sepak sila dengan bola gantung
 - j. Setiap siswa melakukan sepak sila melalui bola gantung sebanyak 3 kali setelah itu siswa tersebut lari ke belakang dan diganti dengan teman yang ada di belakangnya.
 - k. Setelah semua kelompok melakukan sepak sila melalui bola gantung siswa di kumpulkan.
 - l. Kemudian pada saat pertemuan kedua setelah melakukan pembelajaran sepak sila dengan metode bola gantung, siswa diberikan soal pilihan ganda sebanyak 5 butir soal dengan waktu 25 menit.
3. Dipertemuan ketiga pengambilan nilai
- a. Berbaris 4 baris
 - b. Membaca doa dan absensi
 - c. Melakukan pemanasan sebelum pengambilan nilai
 - d. Setelah pemanasan peneliti menjelaskan cara pengambilan nilai sepak sila untuk sepak takraw.
 - e. Kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk latihan melakukan sepak sila selama 15 menit
 - f. Setelah 15 menit siswa dikumpulkan dan Bersiap untuk pengambiln nilai sepak sila.
 - g. Kemudian pengambilan nilai sepak sila dilakukan secara individu selama 1 menit
4. Kegiatan Akhir
1. Penutup (15 menit)
 - a) Memberi motivasi agar lebih giat belajar
 - b) Berdoa bersama dan menyampaikan salam
 - c) Siswa dibubarkan
 - c. observas

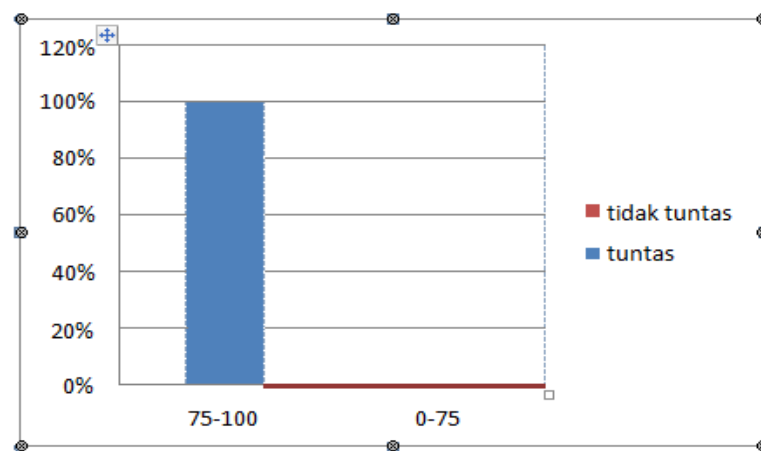
Berdasarkan hasil observasi pada siklus II terhadap sepak sila pada permainan sepak takraw dengan metode bola gantung yaitu tampak bahwa pada kegiatan awal siswa telah mampu melakukan sepak sila dengan metode bola gantung. Dapat dilihat pada tabel berikut ini:



Tabel 3. Ketuntasan sepek sila kelas XI IPA 3 SMAN 3 Gowa.

NO	KKM	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	>75	36	100%	Tuntas
2	<75	0	0%	Tidak tuntas
Jumlah		36	100%	

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa 36 orang yang mendapat kategori tuntas dan apabila di persenkan menjadi 100%, dan tidak ada siswa yang mendapat kategori tidak tuntas dapat dilihat dari diagram dibawah ini.



Gambar 3. Diagram batang Penilaian kelas XI IPA 3 SMAN 3 Gowa

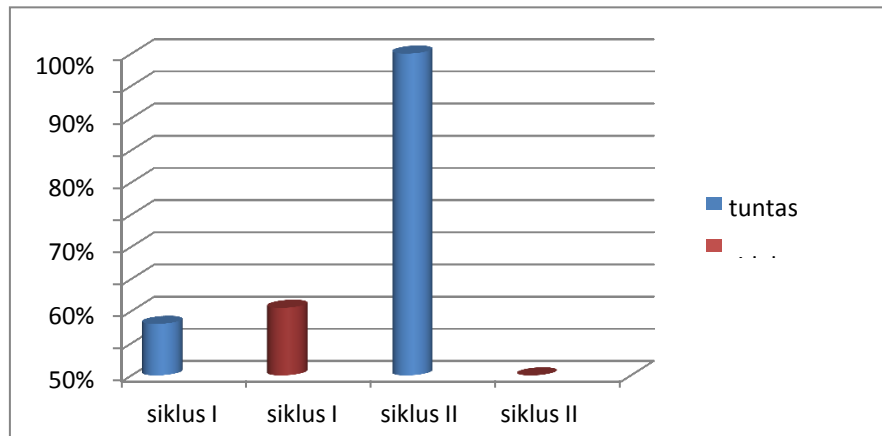
Perbandingan ketuntasan Hasil Belajar Setiap Aspek Siklus 1 dan II. Siklus II.

Tabel 4. Perbandingan siklus I dan II

NO	KKM	Kategori	Siklus I		Siklus II	
			Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1.	>75	Tuntas	17	47%	36	100%
2.	<75	Tidak tuntas	19	52%	0	0%
Jumlah			36	100%	36	0%

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa pada siklus 1 mendapatkan hasil 17 orang siswa mencapai kategori tuntas dengan persen 47% dan tidak tuntas 19 orang siswa dengan persen 52%, kemudian mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 36 orang siswa mencapai kategori tuntas dengan persen 100%. Dapat dilihat dari diagram batang di bawah ini:





Gambar 4. Diagram batang Perbandingan Siklus 1 dan Siklus II

Dalam proses pembelajaran terhadap kegiatan meningkatkan sepak sila melalui metode bola gantung dalam permainan sepak takraw. Metode pembelajaran ini melalui media bantu menggunakan tali adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa secara bergantian untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan standarisasi hasil belajar.

Melalui metode pembelajaran sepak sila menggunakan tali dapat diterapkan pada pembelajaran permainan sepak takraw khususnya sepak silat dan dapat terjadi peningkatan keterampilan sepak sila pada siswa kelas XI IPA 3 SMAN 3 Gowa.

Berdasarkan refleksi dari analisis data yang terkumpul maka hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa pada akhir siklus ada peningkatan pembelajaran sepak sila.

1. SIKLUS I

Pada pembelajaran siklus I, dilakukan dalam 3 kali pertemuan, pertemuan pertama membahas tentang pengenalan sepak takraw materi sepak sila melalui metode bola gantung, pertemuan kedua siswa diberi kesempatan untuk melakukan sepak sila melalui metode bola gantung, dan pertemuan ketiga pengambilan nilai. Selain itu setiap pertemuan telah diatur pembelajaran yang akan diajarkan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran agar dalam mengajar ada target yang dicapai. Pada siklus ini peningkatan keterampilan sepak sila melalui metode pembelajaran sepak sila dengan metode bola gantung telah terjadi peningkatan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian indikator keberhasilan secara klasikal yang telah ditetapkan. Pada siklus I

terdapat 17 siswa dengan presentasi (47%) yang mencapai nilai KKM, dan yang tidak mencapai nilai KKM sebanyak 19 siswa dengan presentasi (52%). Karna jumlah siswa kelas

XI IPA 3 SMAN 3 Gowa, sebanyak 36 orang dengan presentasi (100%). Maka 19 di antaranya belum mampu mencapai nilai KKM dengan refleksi masih kurang maksimal dalam melakukan sepak sila, disebabkan oleh kurangnya perhatian siswa terhadap materi dan tidak bersungguh sungguh dalam melakukan sepak sila.

Akan tetapi melihat hasil berdasarkan jenis kelamin putri memiliki kemampuan yang masih dalam katagori rendah sedangkan putra sudah maksimal dalam melakukan teknik dasar sepak sila dalam permainan sepak takraw. Hal ini menunjukkan kemampuan oleh siswa putra dan putri berbeda sehingga dalam penelitian siklus I dalam pembelajaran sepak sila melalui metode bola gantung dalam permainan sepak takraw pada siswa kelas XI IPA 3 SMAN 3 Gowa masih terdapat beberapa siswa yang belum di katagorikan tuntas di karenakan:

- a. Masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan pada saat pemberian materi pembelajaran berlangsung
- b. Masih ada siswa kurang termotivasi untuk belajar sehingga mempengaruhi keaktifan belajar.
- c. Masih ada beberapa siswa yang belum memahami teknik dasar sepak sila sehingga pada saat melakukan gerakan sepak sila kurang maksimal.

Maka dari itu penelitian pada siklus I di lanjutkan tindakan kelas pada siklus II.

2. SIKLUS II

Siklus II adalah lanjutan dari siklus I, dimana pada beberapa refleksi di perbaiki. Siswa yang tidak tuntas pada siklus I terus belajar sampai pada akhirnya mampu melakukan sepak sila dengan metode bola gantung. Dan pada siklus ini mengalami peningkatan yang semakin membaik, hal ini di buktikan dari hasil rata rata penilaian ketepatan sepak sila pada permainan sepak takraw melalui metode bola gantung, siswa kelas XI IPA 3 yaitu 36 siswa sudah mencapai nilai di atas 75.

Dari dua penjelasan kegiatan tiap siklus, yaitu siklus I dan II, menunjukkan bahwa observasi hasil belajar siswa dalam melakukan sepak sila selalu ada peningkatan yang baik, serta pemberian motivasi dari guru dalam proses pembelajaran membuat siswa menjadi



termotivasi untuk dapat melakukan sepak sila dengan benar. Maka peneliti memutuskan bahwa proses pembelajaran sepak sila melalui metode bola gantung dapat dijadikan salah satu pembelajaran untuk siswa kelas XI IPA 3 SMAN 3 Gowa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas tentang peningkatan hasil belajar sepak sila melalui metode bola gantung dalam permainan sepak takraw pada siswa kelas XI IPA 3 SMAN 3 Gowa, terjadi peningkatan dalam artian semua siswa memperoleh nilai sesuai standard KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa hasil belajar pada siklus II berdampak pada aktivitas siswa menjadi lebih baik dikarenakan terjadi peningkatan sebesar 100% di karenakan pembelajaran sepak takraw banyak siswa yang menggemari sehingga siswa termotivasi untuk melakukan rangkaian gerak dalam sepak sila. Serta menciptakan suasana yang kondusif, sehingga mendukung pelaksanaan penelitian dalam peningkatan hasil belajar sepak sila melalui metode bola gantung. Motivasi dalam pembelajaran sangat berperan penting pada siswa untuk terlibat dalam kegiatan yang menarik minat mereka untuk belajar, mengembangkan dan memperluas kapasitas mereka.

Metode sepakan melalui metode bola gantung sangat menarik minat siswa kelas XI IPA 3 SMAN 3 Gowa. Sehingga terjadi peningkatan hasil belajar dalam permainan sepak takraw siswa bersungguh sungguh belajar karena lebih mudah untuk di pahami dan memiliki daya tarik tersendiri, dalam sepak sila melalui metode bola gantung sangat berpengaruh besar pada tingkat keberhasilan siswa dalam melakukan sipak sila takraw pembelajaran permainan sepak takraw melalui media bantu tali merupakan suatu bentuk latihan secara individu. Jadi permasalahan dapat di atasi dengan metode sepakan melalui media bantu tali, berdasarkan hasil penelitian di atas.

Keunggulan sepakan dengan bantuan media tali yaitu siswa di upayakan dapat belajar secara otodidak. Jadi menggunakan sepakan melalui metode bola gantung akan lebih memudahkan siswa dalam memahami setiap materi yang akan di ajarkan.

Berdasarkan hasil tersebut diatas maka proses pembelajaran sepak sila permainan sepak takraw melalui metode bola gantung dapat dijadikan salah satu alat pembelajaran dalam permainan sepak takraw untuk kelas XI IPA 3 SMAN 3 Gowa.



KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penelitian tindakan kelas pada siswa kelas XI IPA 3 SMAN 3 Gowa dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri atas empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, tindakan atau observasi dan refleksi. Dan dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa sepekan melalui metode bola gantung dapat meningkat menjadi 100% pada siswa kelas XI IPA 3 SMAN 3 Gowa.

REFERENSI

- Arikunto, Suharmisi.2003. Penelitian Tindakan Kelas. 2003. Jakarta: PT Bumi Aksara
- A, Doni Koesuma, Strategi Pendidikan karakter Revolusi Mental dalam Lembaga Pendidikan (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2015)
- Ayu,F.,& Permatasi,N.(2018) Perancangan Sistem Informasi Pengelolaan Data Praktek Kerja Lapangan (PKL) pada DeviciHumas.PT.pegadaian.Jurnal Intral-Tech,20.
- Baharuddin. 2017.Psikologi Pendidikan.Jogjakarta: Ar-ruzz Media
- Cakrawijaya, M. H. Upaya meningkatkan hasil belajar passing dalam permainan sepakbola melalui model pembelajaran passing bervariasi terhadapsiswa kelas x mia madrasah aliyah nurul ilmi barukku efforts to improve passing learning outcomes in football games through varied pa. J. Pendidikan, Sos. Dan Humaniora, Universitas Megarezky 2, 84- 91 (2022).
- Husdarta. J.S (2000). Perbandingan Pengaruh Gaya Mengajar
- Kompri. (2015). Motivai Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Pendidikan, J., Humaniora, S. D. A. N., Janwar, M. & Ismail, A. UPAYA Meningkatkan Hasil Belajar Passing Melaluimetode Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dalam Permainan Sepak Bola Siswa Kelas Viii A Smpn 1 Bangkala Barat Efforts To Improve Passing Learning Outcomes Through The Stad Tipe Kooperatif Learning Method In. 176-180 (2022).
- Purwanto. (2016). Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka pelajar Recipracol dan Eksplorasi Terhadap Keterampilan Geras Dasar



Siswa SD di Kodya Bandung, Penelitian Dana Rutin,Lembaga Penelitian,UPI 60

Suherman, Eman dkk.2003. Strategi Pembelajaran Matematika Kontenporer. Bandung:PT Remaja Rosdakarya

Suratman Asep.2021. Membangun Berpikir Kreatif, Sistematis Dan Logis Matematis Melalui pembelajaran Koding.Jurnal Perspektif

Sofyan, Hanif Achmad, Asry Syam. Sepaktakraw pantai: PT Raja Grafindo Persada, 2015.

Undang-Undang Dasar No.2 Tahun 1989.Sistem Pendidikan Nasional Wriatmadja. 2015. "Metode Penelitian Tindakan Kelas". Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Waluyo Musyafari, Sutardji. 2013. Perbedaan pengaruh Latihan Front Cone Hops Dan Latihan Zig-zag Drill Terhadap Peningkatan Power Otot Tungkai. Jurnal of Sciences and fitnrss. Universitas Negeri Semarang

